

Edukasi Kesehatan Rahim dan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur

¹Rahayu Rahayu, ¹Masfiah Masfiah, ²Dina Fatmawati, ³Stefani Harumsari,
⁴Suryani Yuliyanti, ¹Dewi Intisari*

¹Departemen Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

²Departemen Biologi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

³Departemen Ilmu Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

⁴Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author

Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang, (024) 6583584/Fax (024) 6582455

E-mail: dewiintisari@unissula.ac.id

Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian pada wanita usia subur, terutama di negara berkembang, akibat rendahnya tingkat pengetahuan dan partisipasi dalam deteksi dini. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan memberdayakan wanita usia subur melalui edukasi kesehatan rahim dan promosi deteksi dini kanker serviks. Kegiatan pengabdian meliputi penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, serta pemeriksaan sekret vagina, IVA, dan HPV DNA secara gratis bekerja sama dengan IBL FK Unissula dan Puskesmas Pandanaran Semarang. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Puskesmas Pandanaran Semarang pada tanggal 12 dan 21 Agustus 2025 melibatkan 46 wanita usia subur dengan latar belakang usia dan pendidikan yang beragam. Setelah mendapatkan edukasi kesehatan reproduksi dan deteksi dini kanker serviks, seluruh peserta mengikuti pemeriksaan IVA, sekret vagina, dan HPV DNA. Hasil pemeriksaan menunjukkan 43,2% peserta IVA positif, 60,8% mengalami infeksi bakteri atau jamur, dan 47,7% terdeteksi positif HPV DNA. Kegiatan ini berhasil meningkatkan partisipasi dan kesadaran peserta dalam deteksi dini serta memberikan gambaran status kesehatan reproduksi wanita usia subur di wilayah tersebut. Edukasi kesehatan rahim dan deteksi dini kanker serviks secara berkelanjutan dapat meningkatkan pemberdayaan wanita usia subur, menurunkan hambatan partisipasi, dan berpotensi menurunkan angka kejadian kanker serviks di masyarakat.

Kata kunci: edukasi kesehatan; HPV DNA; IVA; kanker serviks; wanita usia subur

Abstract

Cervical cancer remains a major cause of mortality among women of reproductive age, particularly in developing countries, due to limited knowledge and low participation in early screening programs. This community empowerment initiative aimed to enhance awareness and participation in cervical cancer prevention through reproductive health education and early detection promotion. The program included interactive education sessions, group discussions, and free VIA, vaginal secretion, and HPV DNA screenings, conducted in collaboration with IBL Faculty of Medicine, Sultan Agung Islamic University,

and Pandanaran Primary Health Center, Semarang. The activities, held on August 12 and 21, 2025, involved 46 women of reproductive age from diverse sociodemographic backgrounds. Post-education, all participants underwent screening. Findings revealed 43.2% VIA-positive cases, 60.8% with bacterial or fungal infections, and 47.7% HPV DNA positivity. The intervention improved participants' awareness and engagement in early detection and provided valuable data on local reproductive health status. Sustained reproductive health education and early cervical cancer screening effectively empower women of reproductive age, reduce participation barriers, and hold potential to lower cervical cancer incidence within the community.

Keywords: *cervical cancer; HPV DNA; VIA; reproductive health education; women of reproductive age*

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi wanita merupakan faktor penting bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Kesehatan reproduksi wanita mencakup aspek yang luas meliputi kesehatan fisik, mental, dan social (Rathod et al., 2023). Isu kesehatan reproduksi wanita masih menghadapi tantangan besar di dunia, terutama terkait tingginya kasus kanker serviks. Kanker serviks merupakan penyakit menular seksual yang disebabkan infeksi Human Papilloma Virus (HPV) tipe onkogenik (HPV 16 dan HPV 18) (Ebu et al., 2019). Kanker serviks menempati urutan keempat kasus kanker yang paling umum terjadi pada wanita, dengan estimasi kasus baru sekitar 570.000 dan 311.000 kematian pada tahun 2018. 90% kematian terjadi di negara dengan pendapatan rendah dan menengah berkaitan dengan ketersediaan program vaksinasi, skrining/deteksi dini, dan akses terhadap terapi kanker serviks yang adekuat (Gultekin et al., 2020).

Kanker serviks merupakan kanker dengan angka kejadian tertinggi kedua pada wanita di Indonesia (Fadhliana et al., 2025). Pada tahun 2018, tercatat sebanyak 348.809 kasus kanker serviks dengan angka kematian mencapai 207.210 jiwa, atau sekitar 60% dari seluruh kasus yang terdiagnosis. Tingginya angka kematian akibat kanker serviks di Indonesia disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, kendala dalam pelaksanaan serta keberlanjutan program deteksi dini atau skrining rutin, rendahnya kemampuan dalam diagnosis dan penanganan awal lesi prakanker, kondisi kemiskinan, serta fasilitas dan infrastruktur kesehatan yang kurang memadai. Insidensi kanker serviks yang tinggi di negara berkembang termasuk Indonesia disebabkan karena ketidakefektifan deteksi dini lesi prakanker serviks, serta rendahnya kesadaran, tingkat pendidikan, dan pengetahuan masyarakat tentang kejadian kanker serviks (Agustiansyah et al., 2021; Musa et al., 2017).

Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko, tanda-tanda awal, serta pentingnya deteksi dini menjadi penyebab utama masih tingginya angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks. Selain itu, masih terdapat stigma dan rasa malu di kalangan wanita untuk membicarakan masalah kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya edukatif yang bersifat pemberdayaan, agar wanita usia subur (WUS) memiliki kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan untuk menjaga kesehatan reproduksi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran WUS tentang pentingnya menjaga kesehatan rahim serta melakukan deteksi dini kanker serviks. Kegiatan edukasi dan penyuluhan ini diharapkan para peserta mampu menjadi agen perubahan yang dapat menularkan informasi dan motivasi kepada sesama wanita di lingkungannya. Program ini tidak hanya berfokus

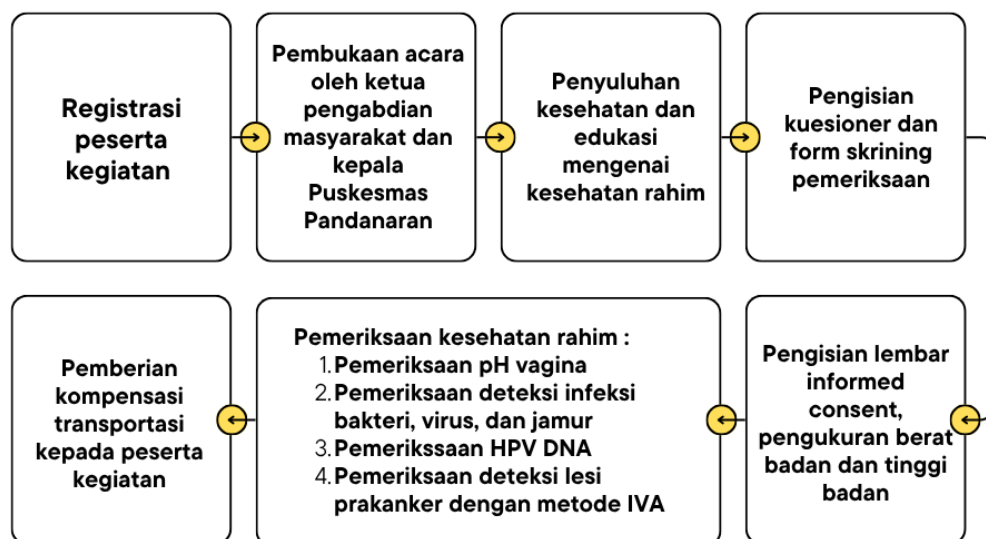
pada peningkatan pengetahuan individu, tetapi juga mendorong terwujudnya masyarakat yang lebih peduli terhadap kesehatan reproduksi wanita.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi kegiatan koordinasi dengan Puskesmas Pandanaran Semarang berkaitan dengan sasaran kegiatan, lokasi, serta waktu pelaksanaan kegiatan. Penyusunan materi edukasi meliputi kesehatan rahim, jenis-jenis keputihan, faktor risiko kanker serviks, pentingnya deteksi dini, serta metode pemeriksaan IVA dan Pap smear. Media edukatif berupa presentasi interaktif disiapkan dalam rangka mendukung proses penyuluhan. Pada tahap persiapan dibentuk tim pelaksana yang terdiri dari dosen, tenaga kesehatan Puskesmas, dan mahasiswa kedokteran.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara langsung di lokasi pengabdian masyarakat dengan metode edukasi dan penyuluhan kesehatan, berupa pemaparan materi tentang kesehatan rahim dan kanker serviks melalui ceramah interaktif, tanya jawab, dan diskusi. Pemeriksaan sekret vagina, IVA, dan tes HPV DNA bekerja sama dengan tenaga medis Puskesmas dan IBL (*Integrated Biomedical Laboratory*) FK Unissula sebagai bentuk implementasi nyata dari edukasi yang diberikan (Gambar 1. Alur kegiatan). Tahap evaluasi berupa observasi dan wawancara singkat guna mengetahui perubahan sikap dan minat peserta terhadap kegiatan edukasi dan pemeriksaan skrining kanker serviks. Laporan kegiatan pengabdian masyarakat disusun mencakup hasil pelaksanaan, capaian target, serta rekomendasi tindak lanjut kegiatan pengabdian masyarakat.

ALUR KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi kesehatan rahim dan deteksi dini kanker serviks

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 12 dan 21 Agustus 2025 di Puskesmas Pandanaran Semarang dengan melibatkan wanita usia subur (WUS) sebagai peserta utama. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 46 orang dengan rentang usia 20-30 tahun (30,4%), 31-40 tahun (39,1%), 41-50 tahun (28,3%), dan 51-60 tahun (2,2%). Riwayat pendidikan peserta kegiatan mulai dari tidak tamat SD (2,2%), SMP/MTS/ sederajat (6,5%), SMA/MA/SMK/ sederajat (17,4%), Diploma/D3/D4 (19,6%), Sarjana/S1 (43,5%), dan Magister/S2 (10,9%).

Kegiatan dimulai dengan penyuluhan dan edukasi kesehatan reproduksi wanita, yang disampaikan oleh dosen pelaksana. Materi mencakup pengenalan anatomi rahim, tanda-tanda vagina yang sehat, keputihan fisiologis maupun patologis, pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, serta pencegahan penyakit menular seksual dan kanker serviks. Edukasi deteksi dini kanker serviks berupa pemaparan tentang faktor risiko, gejala awal, serta pentingnya pemeriksaan IVA dan Pap smear secara berkala. Penjelasan dilanjutkan mengenai teknis prosedur pemeriksaan IVA, pemeriksaan sekret vagina dan HPV DNA, serta interpretasi hasil pemeriksaan dan tatalaksana bila ditemukan kelainan pada pemeriksaan. Pemeriksaan IVA diikuti oleh 44 peserta dengan hasil menunjukkan IVA negatif pada 25 peserta (56,8%) dan IVA positif pada 19 peserta (43,2%). Pemeriksaan sekret vagina diikuti oleh 46 peserta dengan hasil 18 peserta normal (39,1%) dan 28 peserta terinfeksi bakteri maupun jamur *Candida* (60,8%). Pemeriksaan HPV DNA didapatkan 23 peserta negatif (52,3%) dan 21 peserta positif terinfeksi HPV DNA (47,7%). Pada kegiatan ini, terdapat kendala utama yaitu sebanyak ...% peserta yang telah mendaftar tidak hadir dan saat pemeriksaan ada beberapa pasien yang mengalami menstruasi, sehingga dilakukan pemeriksaan di hari lain setelah tidak menstruasi.



Gambar 2. Edukasi kesehatan rahim dan kanker serviks; Pemeriksaan IVA, sekret vagina, dan HPV DNA di ruang tindakan

Pemberdayaan wanita usia subur (WUS) melalui edukasi kesehatan rahim dan deteksi dini kanker serviks sangat penting untuk menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks. Berbagai intervensi edukasi berbasis komunitas telah terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku deteksi dini pada WUS di berbagai negara berkembang. Edukasi berbasis dialog dan komunitas, seperti yang dilakukan oleh kader kesehatan atau relawan terlatih, secara signifikan meningkatkan pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini (Onyango et al., 2024a, 2024b). Model edukasi ini lebih efektif dibandingkan penyuluhan satu arah karena memungkinkan interaksi, klarifikasi mitos, dan umpan balik langsung. Studi di Kenya menunjukkan peningkatan signifikan skor pengetahuan setelah intervensi edukasi berbasis dialog (Onyango et al., 2024a). Demikian pula, di Ghana, intervensi edukasi meningkatkan pengetahuan, persepsi manfaat, dan sikap positif terhadap skrining kanker serviks (Ebu et al., 2019).

Peningkatan pengetahuan dan sikap positif berbanding lurus dengan peningkatan partisipasi WUS dalam skrining kanker serviks. Intervensi berbasis komunitas, seperti edukasi kelompok kecil, pengingat telepon, dan pendampingan, terbukti meningkatkan perilaku skrining secara bermakna (George & Batra, 2022; Mbachu et al., 2017; Musa et al., 2017). Studi di India dan Ethiopia menunjukkan bahwa edukasi yang terstruktur dan berulang, didukung materi cetak atau audiovisual, meningkatkan angka skrining hingga dua kali lipat dibanding kelompok kontrol (Abu et al., 2020; George & Batra, 2022; Thahirabanuibrhim & Logaraj, 2021). Beberapa hambatan yang diidentifikasi meliputi kurangnya informasi, stigma, ketakutan, akses layanan, dan dukungan keluarga. Solusi efektif meliputi pelibatan tokoh masyarakat, edukasi berbasis keluarga, dan penyediaan layanan skrining yang mudah diakses (Habila et al., 2021; Onyango et al., 2024b). Keterlibatan suami dan komunitas juga penting untuk mengatasi hambatan sosial dan budaya (Habila et al., 2021).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Wanita Usia Subur melalui Edukasi Kesehatan Rahim dan Deteksi Dini Kanker Serviks” telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Metode yang digunakan yaitu ceramah interaktif dan diskusi terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan secara sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan motivasi peserta untuk melakukan pemeriksaan IVA atau Pap smear secara berkala. Secara umum, kegiatan ini berkontribusi terhadap upaya pencegahan kanker serviks melalui peningkatan literasi kesehatan reproduksi pada perempuan di tingkat komunitas. Keterlibatan aktif peserta dan dukungan dari tenaga kesehatan turut memperkuat keberhasilan pelaksanaan program ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada LPPM Universitas Islam Sultan Agung atas dukungan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan penelitian yang memperoleh dukungan pendanaan dari hibah Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI).

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, S. H., Woldehanna, B. T., Nida, E. T., Tilahun, A. W., Gebremariam, M. Y., & Sisay, M. M. (2020). The role of health education on cervical cancer screening uptake at selected health centers in Addis Ababa. *PLOS ONE*, 15(10), e0239580. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239580>
- Agustiansyah, P., Rizal Sanif, Siti Nurmaini, Irfannuddin, & Legiran. (2021). Epidemiology and Risk Factors for Cervical Cancer. *Bioscientia Medicina: Journal of Biomedicine and Translational Research*, 5(7), 624–631. <https://doi.org/10.32539/bsm.v5i7.326>
- Ebu, N. I., Amisshah-Essel, S., Asiedu, C., Akaba, S., & Pereko, K. A. (2019). Impact of health education intervention on knowledge and perception of cervical cancer and screening for women in Ghana. *BMC Public Health*, 19(1), 1505. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7867-x>
- Fadhliana, N., Malliny, I., Firdus, F., & Rosnizar, R. (2025). Imunogenitas Vaksin HPV dalam Pencegahan Kanker Serviks di Indonesia: Efikasi, Kebijakan, dan Hambatan. *Jurnal Jeumpa*, 12(1), 77–88. <https://doi.org/10.33059/jj.v12i1.11681>
- George, T. J., & Batra, K. (2022). Effect of a community-based multicomponent intervention on cervical cancer behavior among women – A randomized controlled trial. *Journal of Education and Health Promotion*, 11(1), 329. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1742_21
- Gultekin, M., Ramirez, P. T., Broutet, N., & Hutubessy, R. (2020). World Health Organization call for action to eliminate cervical cancer globally. *International Journal of Gynecological Cancer*, 30(4), 426–427. <https://doi.org/10.1136/ijgc-2020-001285>
- Habila, M. A., Kimaru, L. J., Mantina, N., Valencia, D. Y., McClelland, D. J., Musa, J., Madhivanan, P., Sagay, A., & Jacobs, E. T. (2021). Community-Engaged Approaches to Cervical Cancer Prevention and Control in Sub-Saharan Africa: A Scoping Review. *Frontiers in Global Women's Health*, 2, 697607. <https://doi.org/10.3389/fgwh.2021.697607>
- Mbachu, C., Dim, C., & Ezeoke, U. (2017). Effects of peer health education on perception and practice of screening for cervical cancer among urban residential women in south-east Nigeria: A before and after study. *BMC Women's Health*, 17(1), 41. <https://doi.org/10.1186/s12905-017-0399-6>
- Musa, J., Achenbach, C. J., O'Dwyer, L. C., Evans, C. T., McHugh, M., Hou, L., Simon, M. A., Murphy, R. L., & Jordan, N. (2017). Effect of cervical cancer education and provider recommendation for screening on screening rates: A systematic review and meta-analysis. *PLOS ONE*, 12(9), e0183924. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0183924>
- Onyango, O. E., Masinde, D., & Ouma, C. (2024a). Enhancing cervical cancer knowledge among women of reproductive age: A dialogue-based community health education intervention in rural Kisumu County, Kenya. *BMC Women's Health*, 24(1), 327. <https://doi.org/10.1186/s12905-024-03075-2>
- Onyango, O. E., Masinde, D., & Ouma, C. (2024b). Improving cervical cancer screening rates among women of reproductive age in rural Kisumu County through dialogue-based community health education. *Ecancermedicalscience*, 18. <https://doi.org/10.3332/ecancer.2024.1713>
- Rathod, S., Potdar, J., Gupta, A., Sethi, N., & Dande, A. (2023). Empowering Women's Health: Insights Into HPV Vaccination and the Prevention of Invasive Cervical Cancer. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.49523>
- Thahirabanuibrabim, I., & Logaraj, M. (2021). Impact of health education intervention in promoting cervical cancer screening among rural women of Chengalpattu district—The community

based interventional study. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 12, 100895.
<https://doi.org/10.1016/j.cegh.2021.100895>

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2026 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](#). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.